

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II - 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Triwulan II - 2020		Posisi Triwulan I - 2020		Posisi Triwulan II - 2020		Posisi Triwulan I - 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		63 hari		58 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		6.097.990		11.294.676		6.414.748		12.882.565
ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOWS</i>)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29.356.689	2.056.672	33.176.376	2.302.981	31.717.612	2.233.203	35.949.090	2.517.452
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	17.579.928	878.996	20.293.132	1.014.657	18.771.161	938.558	21.549.136	1.077.457
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	11.776.761	1.177.676	12.883.245	1.288.324	12.946.451	1.294.645	14.399.954	1.439.995
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	18.302.476	6.126.294	22.957.616	10.430.325	19.161.275	6.642.273	24.756.954	11.824.926
	a. Simpanan Operasional	11.413.589	2.515.027	12.394.401	2.596.166	11.544.168	2.539.012	12.546.121	2.623.674
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6.888.887	3.611.267	10.563.215	7.834.159	7.617.107	4.103.261	12.210.833	9.201.252
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	16.254.279	1.657.430	17.061.138	2.805.687	16.254.279	1.657.430	17.061.138	2.805.687
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	95.021	95.021	416.708	416.708	95.021	95.021	416.708	416.708
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1.044.054	104.405	1.101.563	110.156	1.044.054	104.405	1.101.563	110.156
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	14.044.341	387.141	13.643.122	379.078	14.044.341	387.141	13.643.122	379.078
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.070.863	1.070.863	1.899.745	1.899.745	1.070.863	1.070.863	1.899.745	1.899.745
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOWS</i>)		9.840.397		15.538.993		10.532.906		17.148.065
ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOWS</i>)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3.876.220	2.692.198	6.049.470	5.033.634	3.945.281	2.726.729	6.142.069	5.079.933
10.	Arus kas masuk Lainnya	1.195.300	1.195.300	1.375.887	1.375.887	1.195.300	1.195.300	1.375.887	1.375.887
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOWS</i>)		5.071.520		6.409.521		5.140.582		6.455.820
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA		6.097.990		11.294.676		6.414.748		12.882.565
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		5.952.899		9.129.472		6.610.877		10.692.245
14.	LCR (%)		102,44%		123,72%		97,03%		120,49%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan II 2020 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan April s.d Juni 2020 (58 titik data).

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan I 2020 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari s.d Maret 2020 (63 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Bukopin Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II - 2020

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin Triwulan II - 2020 adalah 102,44%, turun 21,28% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan I - 2020 yang sebesar 123,72%. Kondisi tersebut secara umum dikarenakan adanya penurunan total HQLA sebesar Rp. 5,19 Triliun (46,01%), dari Rp. 11,29 Triliun pada Triwulan I - 2020 menjadi Rp. 6,10 Triliun pada Triwulan II - 2020. Sedangkan penurunan pada total *Net Cash Outflow* lebih kecil dibandingkan dengan penurunan HQLA yaitu sebesar Rp. 3,17 Triliun (34,79%), dari Rp. 9,13 Triliun pada Triwulan I - 2020 menjadi Rp. 5,95 Triliun pada Triwulan II - 2020. Jenis HQLA terbesar pada Triwulan II - 2020 adalah penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tingkat likuiditas Bank Bukopin pada posisi Triwulan II - 2020 telah terkelola cukup baik.

Dalam mengelola likuiditas, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.

Selanjutnya dari uraian tersebut diatas, maka dapat disampaikan bahwa kecukupan likuiditas Bank Bukopin secara individu pada triwulan II masih berada diatas ketentuan minimal relaksasi rasio likuiditas (85%) sesuai dengan Surat No. S-12/D.03/2020 terkait Kebijakan Relaksasi Lanjutan Program Pemulihan Sekor Ekonomi Perbankan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan II - 2020 adalah 97,03%, turun 23,45% dibandingkan dengan LCR Konsolidasi pada Triwulan I - 2020 yang sebesar 120,49%. Kondisi tersebut secara umum dikarenakan adanya penurunan HQLA sebesar Rp. 6,46 triliun (50,21%), dari Rp. 12,88 triliun pada Triwulan I - 2020 menjadi Rp 6,41 triliun pada Triwulan II - 2020 dan penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 4,08 triliun (38,17%), dari Rp. 10,69 triliun pada Triwulan I - 2020 menjadi Rp 6,61 triliun pada Triwulan II - 2020.

Jenis HQLA Bank Bukopin (Konsolidasi) yang terbesar pada Triwulan II - 2020 adalah HQLA level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Selanjutnya dari uraian tersebut diatas, maka dapat disampaikan bahwa kecukupan likuiditas Bank Bukopin secara konsolidasi pada triwulan II masih berada diatas ketentuan minimal relaksasi rasio likuiditas (85%) sesuai dengan Surat No. S-12/D.03/2020 terkait Kebijakan Relaksasi Lanjutan Program Pemulihan Sekor Ekonomi Perbankan.